

## KAJIAN PENYUSUNAN KISI KISI MATERI TEKNIK WAWANCARA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**Edy Sudaryanto**

Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[komunikasi@untag-sby.ac.id](mailto:komunikasi@untag-sby.ac.id)

**Noorshanti Sumarah**

Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[shan\\_pm@yahoo.co.id](mailto:shan_pm@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Hasil dari evaluasi kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi salah satunya adalah Mata Kuliah Teknik Wawancara yang mengalami perubahan baik nama maupun posisi mata kuliah. Mata kuliah baru yang berkaitan dengan mata kuliah Teknik Wawancara adalah mata kuliah Reportase, Wawancara dan Presentasi Radio dan TV. Penyelenggaraan program studi Ilmu Komunikasi dilakukan dengan “double track”, maka mata kuliah teknik wawancara masih berlaku disebagian mahasiswa angkatan sebelum angkatan tahun 2019-2020. Proses kajian materi teknik wawancara dituntut untuk menggunakan pijakan kurikulum baru agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan capaian pembelajaran pada kurikulum baru. Posisi materi teknik wawancara menjadi salah satu bagian dari materi mata kuliah Reportase, wawancara dan Presentasi Radio dan TV. Penyusunan materi pembelajaran teknik wawancara yang transisional menuju materi dan beririsan dengan mata kuliah Reportase, Wawancara dan Presentasi Radio dan TV ini diharapkan dapat mengikuti tahapan dalam proses penyusunan bahan ajar. Berangkat dari dasar pemikiran ini maka Kajian Penyusunan Kisi Kisi Materi Teknik Wawancara Program Studi Ilmu Komunikasi menjadi urgen untuk dilaksanakan dengan hasil capaian pembelajaran yang menjadi rujukan dalam pengembangan bahan ajar Teknik Wawancara berbasis kegiatan wawancara dan pengumpulan data untuk kegiatan penulisan dan pemberitaan berita dalam surat kabar, radio dan televisi dan Talk Show secara mandiri dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan etika yang berlaku. Ruang Lingkup materi konseptual untuk kisi-kisi materi berbasis Konsep tentang Wawancara, Jenis dan Tipe wawancara, Nara Sumber dan Cara Pemilihan Nara Sumber, Tahapan dalam Pelaksanaan Wawancara, Talk Show dan Vox Pop, Membuka dan Mengakhiri wawancara, Probing, Tip-Tip dan Etika Melakukan wawancara.

**Kata kunci:** *Kajian Penyusunan, Kisi Kisi Materi, Teknik Wawancara, Reportase, Presentasi, Radio dan TV, Program Studi Ilmu Komunikasi*

## A. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang giat membangun diri, negara kita sangat memerlukan dukungan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ketersediaan sumberdaya manusia yang kapabel ini sangat tergantung bagaimana penyelenggaraan proses pendidikan yang selama ini dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang ikut menentukan dan memberikan warna pada ketersediaan sumber daya manusia adalah perguruan tinggi. Proses penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi sangat menentukan apakah sumberdaya manusia yang tercipta mampu mendukung pelaksanaan pembangunan atau tidak. Kemampuan dan keahlian sumberdaya manusia sangat tergantung bagaimana penyelenggaraan proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

Keberhasilan proses belajar mengajar di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh banyak faktor. Keterkaitan antara pengajar dan yang diajar serta dukungan sarana dan prasarana akan menentukan sekali sejauh mana proses belajar mengajar memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Kemampuan pengajar yang baik tetapi tidak didukung kesiapan yang diajar juga tidak akan memberikan hasil proses belajar yang baik pula. Demikian juga ketersediaan *raw material* yang diajar baik tetapi tidak didukung kesiapan pengajar yang kapabel juga akan memberikan hasil proses belajar mengajar yang tidak optimal pula. Faktor lain yang tidak kalah penting yang menentukan proses belajar mengajar adalah dukungan sarana dan prasarana.

Salah satu prasarana penting yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah unsur ketersediaan buku ajar yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Keberadaan buku ajar merupakan jembatan yang menghubungkan konsep kurikulum yang dibuat dengan penerapan pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa atau yang diajar. Dalam keseluruhan kurikulum suatu program studi, buku ajar merupakan pijakan bagi pengajar maupun mahasiswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya terkait dengan pendalaman pengetahuan khusus terkait dengan capai pembelajaran program studi. Oleh karena itu posisi buku ajar memiliki posisi yang cukup menentukan yang dapat memberi arah khususnya bagi mahasiswa didalam memahami pengetahuan-pengetahuan yang ditetapkan oleh program studi.

Salah satu mata kuliah pada program studi Ilmu komunikasi adalah mata kuliah Teknik Wawancara. Berdasarkan penelusuran di berbagai buku referensi nampaknya tidak banyak buku yang secara khusus membahas tentang teknik wawancara. Pembahasan tentang wawancara terlihat hanya merupakan satu sub bahasan yang ada dalam buku referensi dibidang jurnalistik. Mencermati kondisi demikian maka rasanya akan menjadi cukup menarik dilakukan kajian tentang penyusunan buku ajar Teknik Wawancara pada program studi Ilmu Komunikasi. Manfaat dari kajian ini akan memberikan pegangan bagi pengajar maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar mata kuliah Teknik Wawancara, serta memberikan kepastian dalam pelaksanaan kurikulum program studi.

Mendasarkan diri pada latar belakang dan permasalahan sebagaimana disampaikan di atas, rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah kisi kisi materi Teknik Wawancara pada prodi Ilmu Komunikasi?''

Secara konseptual menulis buku merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dalam konteks pembelajaran. Pentingnya menulis sebagaimana digambarkan oleh Imam Gozali dengan pernyataan “ Kalau engkau bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis “ (Sihabuddin,2019 :31) . Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya seseorang melakukan kegiatan menulis, karena menulis membuat seseorang dapat dikenal dimasyarakat, disamping juga untuk menyampaikan informasi dari masa-ke masa. Dari sisi komunikasi terdapat empat (4) hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis yaitu pesan harus jelas dan tidak membingungkan, Cara penyampaian yang tepat , kesesuaian dengan karakter komunikasi dan Tergantung pada situasi dan kondisi ( Sihabuddin, 2019 : 47). Dalam konteks pengembangan bahan atau buku ajar tentunya kalimat-kalimat yang dipakai dalam Buku atau bahan ajar , disamping harus jelas banyak menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat akademik. Istilah-istilah yang digunakan juga yang sering dijumpai dalam istilah-istilah akademik. merupakan salah satu bagian penting didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian juga terkait dengan cara penyampaian akan berhubungan dengan bentuk-bentuk buku atau bahan ajar yang akan dibuat . Sementara itu , kesesuaian dengan karakter komunikasi akan berkaitan bahwa peserta didik adalah mahasiswa yang pada dasarnya menuju pada usia dewasa. Oleh karena itu, proses penyusunan Buku atau Bahan Ajar disesuaikan dengan pendidikan untuk orang dewasa. Dalam proses pembelajaran yang demikian dapat berjalan dengan efektif jika pengajar tidak terlalu mendominasi kelas dan mengupayakan agar individu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian. Pengajar harus berupaya menjadi pendengar yang baik atas-pertanyaan-dan pernyataan yang diajukan oleh peserta didik , kemudian melakukan penilaian dan memberikan jawaban atau komentar atas pertanyaan dan pernyataan dari peserta didik ( Nursalam dan Efendi,2008 : 4-5).

Di dalam pembelajaran dikenal dua pendekatan pokok yang pada dasarnya akan menentukan bagaimana bahan ajar dikembangkan dan dibuat. Kedua pendekatan tersebut adalah Behaviouris dan Konstruktivisme. Pada perspektif pembelajaran Behaviourisme, dosen diharapkan memiliki motivasi didalam pembelajaran: Dosen harus mampu mendorong pembelajar agar memiliki perilaku positif dengan indikator; Memberi pengakuan perilaku pembelajar yang sesuai dan meningkatkan self-discipline mereka; Menggunakan pendekatan yang bisa menekan akibat dari perilaku yang tidak sesuai; 1. Menerapkan berbagai strategi manajemen perilaku, seperti menegosiasikan aturan, menerapkan sanksi yang tegas; 2. Secara rutin mengembangkan pengelolaan perilaku pembelajar, dan secara konsisten menggunakan kebijakan lembaga sekolah atau perguruan tinggi; 3. Mengambil tindakan yang tepat, segera, tegas, adil dan konsisten; (Maliki Zainudin dan Ignatius Harjanto, 2018: 8) Sementara itu pada perspektif pembelajaran konstruktivisme, tidak meyakini apa yang menjadi pandangan perspektif behaviourist yang percaya pada konsep stimuli-respon dengan pola reward dan punishment, melainkan bahwa proses pembelajaran bukan karena campur tangan dari luar . Menurut perspektif ini pembelajaran terjadi karena adanya kesadaran dari individu itu sendiri. Maka

dari itu perspektif konstruksisme cenderung menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pentingnya faktor internal dalam memotivasi pembelajar dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dalam perspektif teori personal constructivism memerlukan dosen atau orang tua yang memiliki kompetensi dalam hal: 1. Memahami tahap dan karakteristik berfikir pembelajar dalam proses pembelajaran; 2. Memahami tingkat kesadaran kognitif pembelajar yang tidak selalu simetrik dengan tingkat usia; 3. Tidak memaksa pembelajar meningkatkan pemahaman materi lebih lanjut; 4. Mengelola pembelajaran yang sesuai dengan level dan karakter belajar mereka; 5. Memberikan pengalaman kongkrit yang diperlukan untuk mengembangkan konsep mereka; 6. Melakukan evaluasi sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajar melakukan pengembangan diri; 7. Menggunakan bahan yang mendorong tumbuhnya pemikiran kreatif, dan menghindari hal-hal yang bisa melemahkannya( Maliki Zainudin dan Ignatius Harjanto, 2018: 12)

Terkait dengan penyusunan buku atau bahan ajar , terdapat beberapa pendapat yang dapat disampaikan. Dalam laman Tripen.com tanggal 28 Januari 2021 tanpa pengarang dijelaskan bahwa penyusunan bahan ajar mengikuti tahapan sebagai berikut: 1. Melakukan identifikasi faktor kompetensi atau capaian pembelajaran yang ditetapkan; 2. Menentukan referensi bahan ajar, dan 3. Menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk mencapai capaian pembelajaran (Anonim, Tripen.com,28 Januari,2021)

Sementara itu dalam Suparman (1993) dijelaskan terkait dengan pengembangan bahan ajar mengikuti tahapan sebagai berikut: 1. Analisis Kebutuhan; 2. Pengembangan Kurikulum; 3. Analisis Kebutuhan; 4. Pengembangan bahan ajar; dan 5. Pengembangan Pedoman Mahasiswa dan Pengajar.

Secara lengkap didalam Buku yang berjudul Buku Ajar (Susilo Achmadi, dan Andri Pitoyo, 2018: 14) bahwa proses penyusunan bahan ajar meliputi tahapan sebagai berikut: 1. Merumuskan Capaian Pembelajaran (CP); 2. Melakukan Analisis Instruksional; 3. Menentukan Perilaku Awal mahasiswa; 4. Merumuskan Kemampuan Akhir yang Dirankin; 5. Menyusun Rencana Kegiatan Belajar Mengajar; 6. Menyusun Kontrak Perkuliahan; 7. Menyusun/Menulis bahan Ajar; 8. Review/Uji lapangan; 9. Digunakan.

## **B. METODOLOGI KAJIAN**

Tipe kajian penyusunan kisi kisi materi Teknik wawancara program studi Ilmu Komunikasi merupakan kajian yang bersifat studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kajian yang menghimpun informasi dari berbagai sumber buku ilmiah dan referensi lainnya baik elektronik maupun non elektronik. Oleh karena itu, tipe kajian ini bersifat deskriptif.

Sumber data utama dari kegiatan kajian ini adalah dokumentasi dari buku-buku referensi yang ada terkait dengan materi Teknik Wawancara. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data Dokumen. Obyek kajian ini adalah program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sementara itu, analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

### C. DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dan pembahasan perlu diketahui bahwa sesuai dengan evaluasi kurikulum program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, maka mata kuliah Teknik Wawancara mengalami perubahan nama dan dan posisi mata kuliah. Mata kuliah baru yang berkaitan dengan mata kuliah Teknik Wawancara adalah mata kuliah Reportase, Wawancara & Presentasi Radio dan TV. Mengingat bahwa penyelenggaraan program studi Ilmu Komunikasi dilakukan dengan “double track”, maka mata kuliah teknik wawancara masih berlaku disebagian mahasiswa angkatan sebelum angkatan tahun 2019-2020. Namun demikian, proses kajian pada meteri teknik wawancara akan menggunakan pijakan kurikulum baru agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan capaian pembelajaran pada kurikulum baru. Posisi materi teknik wawancara menjadi salah satu bagian dari materi mata kuliah Reportase, wawancara dan Presentasi Radio dan TV.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa kajian penyusunan kisi-kisi materi teknik wawancara pada program studi ilmu komunikasi salah satunya ditujukan untuk menyediakan materi pembelajaran yang mudah dicari dan dibaca oleh peserta didik ataupun . Agar penyusunan materi pembelajaran teknik wawancara dimana materi ini menjadi bagian mata kuliah Reportase, Wawancara dan Presentasi Radio dan TV ini sesuai dengan tujuan sebagaimana diharapkan dalam kurikulum program studi ilmu komunikasi, maka proses penyusunan materi mengikuti tahapan dalam proses penyusunan bahan ajar.

Sesuai dengan tahapan dalam proses penyusunan materi pembelajaran dalam sebagaimana disebutkan dalam landasan teori bahwa penyusunan bahan ajar mengikuti tahapan sebagai berikut:

- Melakukan identifikasi faktor kompetensi atau capaian pembelajaran yang ditetapkan
- Menentukan referensi bahan ajar, dan
- Menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk mencapai capaian pembelajaran (Anonim, Tripen.com, 28 Januari, 2021)

Dalam kajian ini dua tahapan pertama akan menjadi patokan dalam pembahasan kajian, yaitu identifikasi faktor kompetensi atau capaian pembelajaran dan penentuan referensi bahan ajar.

#### **Identifikasi Capaian pembelajaran.**

Untuk melakukan identifikasi kompetensi atau capaian pembelajaran mata kuliah Teknik wawancara dilakukan atas dasar Buku Pedomam Kurikulum program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Di dalam Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Ilmu Komunikasi dijelaskan bahwa secara umum profil lulusan program studi Ilmu Komunikasi adalah mampu merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi alternatif solusi permasalahan komunikasi dalam isu-isu masyarakat rural dan urban yang berdimensi lokal dan global, mampu memanfaatkan teknologi informasi (ICT) untuk mengelola komunikasi efektif dalam bidang Humas Masyarakat/Public Relations, penyiaran (broadcasting), new media dan

komunikasi politik, dengan berlandaskan pada nilai kebangsaan, etika profesi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan.

Hasil identifikasi dalam Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Ilmu Komunikasi, mata kuliah ini memiliki beban rumusan Sikap, Pengetahuan, Pengetahuan Umum dan Pengetahuan Khusus.

Rumusan Sikap yang dibebankan pada mata kuliah ini adalah rumusan Sikap (S9) yaitu: Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; Sedangkan untuk rumusan Pengetahuan yang dibebankan pada mata kuliah ini adalah rumusan Pengetahuan (P12) yaitu: Mampu memahami nilai-nilai keberagaman pada praktik kehumasan, broadcasting, new media dan komunikasi politik; Sementara itu, mata kuliah ini tidak dibebankan atau tidak memiliki capaian pembelajaran pada rumusan Keterampilan Umum. Dan untuk kelompok capaian pembelajaran rumusan Keterampilan Khusus (KK), maka mata kuliah ini dibebani pada capaian pembelajaran rumusan Keterampilan Khusus (KK1) yaitu: Mampu memproduksi isi pesan untuk berbagai tujuan komunikasi menggunakan berbagai jenis saluran komunikasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku.

Dalam rangka mengimplementasikan rumusan Sikap (S9) yaitu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri, maka materi teknik wawancara harus diarahkan agar peserta didik memiliki sikap bertanggungjawab atas pekerjaannya sesuai keahlian secara mandiri. Pencapaian rumusan sikap pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Cara terstruktur dilakukan dengan pembelajaran materi-materi yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Sementara cara tidak terstruktur dilakukan dengan tidak menyampaikan materi-materi tentang tanggungjawab ataupun perihal kemandirian, melainkan dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh kasus tentang sikap tanggung-jawab maupun kemandirian. Demikian juga dapat dilakukan dengan penugasan-penugasan yang bersifat mandiri. Dengan penugasan yang bersifat mandiri ini diharapkan dapat tertanam sikap kemandirian dan tanggungjawab bagi peserta didik.

Sementara itu dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran pada rumusan Pengetahuan (P12) yaitu: Mampu memahami nilai-nilai keberagaman pada praktik kehumasan, broadcasting, new media dan komunikasi politik, maka materi teknik wawancara disusun dengan materi-materi yang diperuntukan untuk kebutuhan pencapaian pengetahuan-pengetahuan tersebut. Capaian pembelajaran pada kelompok rumusan pengetahuan ini, terutama digunakan untuk pengembangan praktek-praktek kehumasan, broadcasting dan komunikasi politik, Sementara itu untuk praktek-praktek New Media tidak terlalu banyak memerlukan pengetahuan wawancara. Bagi praktek kehumasan, pengetahuan wawancara sangat diperlukan bagi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan umpan balik dari masyarakat, seperti misal survey pelanggan. Sedangkan untuk praktek-praktek broadcasting akan sangat memerlukan pengetahuan tentang wawancara. Praktek reportase, penulisan teks media dan sejenisnya sangat memerlukan pengetahuan teknik wawancara. Bagaimana cara bertanya dan dengan pertanyaan jenis apa harus diketahui dalam praktek *broadcasting*. Bagaimana memulai pertanyaan dan

bagaimana pula mengakhiri pertanyaan merupakan bagian-bagian penting dalam praktek *broadcasting*. Penetapan nara sumber dan bagaimanakah etika dalam *broadcasting* khususnya kegiatan wawancara sangat membutuhkan pengetahuan tentang wawancara yang lengkap dan mendalam.

Berdasarkan capaian pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada bagian atas maka dirumuskan capaian pembelajaran Mataeri Wawancara pada program studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

“ Mahasiswa dapat memahami dan mampu melakukan kegiatan wawancara dalam rangka pengumpulan data untuk kegiatan penulisan dan pemberitaan berita dalam surat kabar, radio dan televisi dan Talk Show secara mandiri dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan etika yang berlaku “

Capaian pembelajaran ini yang digunakan sebagai rujukan untuk menyusun dan mengembangkan materi Wawancara pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

#### **Identifikasi/Menentukan referensi bahan ajar**

Tahap kedua dalam pengembangan bahan ajar adalah menentukan referensi bahan ajar. Hasil penelusuran pada berbagai referensi melalui studi kepustakaan diperoleh gambaran umum bahwa materi Teknik wawancara jarang terdapat pada buku yang dikaji secara tersendiri. Sebagian besar materi Teknik Wawancara terdapat dalam buku yang membahas tentang Metode Penelitian dan buku yang membahas tentang Jurnalistik serta beberapa buku yang membahas tentang Keahlian berbicara.

Hasil penelusuran berdasar referensi yang ada terdapat beberapa buku yang membahas tentang Wawancara sebagai berikut:

1. Romli, Asep, (2005) *Broadcast journalism* , Bandung: Penerbit Nuansa
2. Romli, Asep (2009 ) *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
3. Santana, Septiawan, *Jurnalisme Investigasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003
4. Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik : Teori dan Praktek*, Rosda Karya, Bandung , 2005
5. Iin Tri Rahayu dkk, 2004.” *Observasi dan Wawancara* “, Bayu Media Publishing, Malang
6. Luwi Ishwara, 2005,” *Catatan Catatan Jurnalisme Dasar*”, Penerbit Buku Kompas, Jakarta
7. Morisson, 2005,” *Jurnalistik Televisi Mutakhir*”, Penerbit Ramdina Prakarsa, Tangerang
8. Purnama dan Hikmat K, 2005,” *Jurnalistik : Teori dan Praktek*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
9. R. Fadli, 2001,” *Terampil Wawancara : Panduan Untuk Talk Show*”, PT Grasindo, Jakarta
10. Septiawan Santana, 2003,” *Jurnalisme Investigasi*”, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
11. Elvi Susanti, 2020,” *Ketrampilan Berbicara*”. PT Raja Grafindo Persada,Depok

12. Haris Herdiansyah, “ Wawancara, Observasi dan Focus Group” , 2019, PT. Raja Grafindo Persada, Depok

Di dalam buku *Broadcast journalism* ( Romli, Asep, 2005: 119-140) pembahasan tentang wawancara merupakan bagian dari kegiatan jurnalistik. Materi Wawancara dibahas dalam Bagian 06 yang mengambil judul Teknik wawancara. Lingkup materi yang dibahas dalam sub bab ini mencakup : Jenis-jenis Wawancara, Teknik bertanya, Wawancara Studio , Mendengar Aktif, Wawancara Luar Studio, Kondisikan, Setelah Wawancara dan terakhir adalah tentang Vox Pop. Didalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Praktis* (Romli, Asep, 2009 : 33-40) Asep Syamsul Romli juga membahas tentang wawancara ini . Berbeda dengan buku sebelumnya Asep Romli menambahkan unsur Nara sumber dan kiat wawancara dalam buku ini. Secara lengkap materi yang dibahas dalam buku ini terkait dengan wawancara yang dibahas dalam Bagian 3 dengan judul *Praktek wawancara* mencakup : Pengertian Wawancara, Jenis-Jenis wawancara, Kriteria Narasumber, Kiat Wawancara, Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan.

Dalam buku *Jurnalisme Investigasi* karangan Septiawan Santana, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta (Santana, Septiawan, 2003: 248-280) materi wawancara dibahas dalam konteks wawancara Investigasi. Lingkup materi wawancara yang dibahas dalam buku ini berada dalam Bab VII yang diberi judul *Wawancara Investigasi* dengan lingkup materi yang mencakup: Beberapa segi, Aturan Umum Wawancara, Melakukan Wawancara (Investigasi) dan jenis wawancara Investigasi), Sementara itu, dalam buku yang berjudul, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, karangan Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, Hikmat Rosda Karya, Bandung (Hikmat dan Purnama Kusuma Ningrat, 2005: 189-204) materi wawancara dibahas dalam Bab 8 dengan judul bab *Berita Pidato, Pertemuan dan Wawancara*. Ruang lingkup materi yang dibahas tentang wawancara adalah: Wawancara, Wawancara menurut Tujuannya, Tiga Macam Proses wawancara, Wawancara Profil Pribadi, Wawancara Kelompok, Wawancara yang Efektif, Harus Panjang Akal, Menolak Diwawancarai dan Persiapan Wawancara.

Buku berikutnya yang membahas tentang wawancara adalah buku yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir* karangan Morissan. Dalam buku ini materi wawancara dibahas dalam bagian kegiatan jurnalistik. Morissan (2005: 42-50 dan 219-220) membahas tentang wawancara menjadi dua bagian yaitu Bagian 7 yang membahas *Wawancara Televisi* dan bagian 16 yang membahas wawancara Lapangan. Lingkup materi pada *Wawancara Televisi* meliputi: Menentukan Narasumber, Wawancara di lokasi, Jenis Wawancara, Vox Populi dan Beberapa Saran. Sedangkan pada bagian 16 materi *Wawancara Lapangan* mencakup: *Shooting Vox Pop*, *Shooting Jumpa Pers* dan *Pedoman Bagi Juru Kamera*. Sementara itu dalam buku *Catatan Jurnalisme Dasar* karangan Luwi Ishwara membahas tentang Wawancara dalam bagian *Sumber Berita* yang mencakup bahasan *Observasi Langsung*, *Sistem Beat*, *Nara Sumber* dan *Wawancara*. Materi wawancara sendiri mencakup bahasan tentang *Konsep Wawancara*, *Prinsip Dasar*, *Prinsip Praktis*, *Sepuluh Tahapan Wawancara* (Ishwara, Luwi, 2005: 81-90)

Selanjutnya dalam buku *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* karangan Fajar Junaedi , materi wawancara juga dibahas dalam kerangka kegiatan



jurnalistik (Junaedi, Fajar, 2013: 49-79). Junaedi membahas wawancara dalam lingkup bagian yang berjudul Reportase dan lingkup pembahasan wawancara ini mencakup: Pengertian Reportase Televisi, Kualifikasi Standar Reporter, Pedoman Dasar Seorang Reporter, Persiapan wawancara, Standar Operasional Prosedur Reportase, Menentukan Angle dan Narasumber wawancara, Menebus Akses ke Narasumber, Sikap Reporter Saat wawancara, Memulai wawancara, Merekam Gambar Saat wawancara, Hal-Hal Teknis dalam Wawancara, Reportase Langsung (live), Wawancara Live, Posisi Mikrofon dan Pandangan Reporter dan Memilih dan Mengajukan Pertanyaan. Materi Wawancara juga dibahas dalam buku *Jurnalistik Radio* karangan Masduki dengan penerbit LKIS. Di dalam bukunya Masduki ini wawancara dibahas juga dalam bagian dari pembahasan jurnalistik yaitu pada Bab III dengan judul Wawancara Radio (Masduki, 2001: 37-56) . Ruang lingkup pembahasan pada bagian Wawancara Radio ini mencakup: Definisi wawancara Radio, Tujuan wawancara, Bentuk-Bentuk wawancara, Wawancara Berita, *Talk Show*, Vox Pop, Persiapan wawancara, Ketrampilan wawancara 1: Menghadapi Narasumber, Ketrampilan wawancara 2: Mengembangkan Dialog, Pengembangan Wawancara, Evaluasi Pasca wawancara dan Etika wawancara Radio.

Dalam buku karangan R Fadli yang berjudul *Terampil wawancara*, materi wawancara dibahas tersendiri dalam satu buku. Buku ini merupakan salah satu buku yang membahas tentang wawancara secara tersendiri, namun khusus digunakan untuk panduan *Talk Show* (Fadli, 2005: 3-138) . Dalam buku ini, materi wawancara mencakup ruang lingkup: Hormati Narasumber, Wawancara itu Mengasyikan, Ragam Pertanyaan, Pertanyaan “Nakal”, Blooper, Humor, Mengakhiri wawancara, dan Narasumber. Sementara itu, dalam buku yang berjudul *Ketrampilan Berbicara* karangan Elvi Susanti, Wawancara dibahas dalam satu kajian dengan materi Ketrampilan Berbicara. Dalam buku ini Wawancara dibahas dalam bab 6 dengan judul Wawancara. Ruang lingkup yang dibahas dalam bab ini meliputi: Pengertian wawancara, Model dan Jenis Wawancara, Syarat-Syarat Wawancara, Persiapan wawancara Pelaksanaan Wawancara dan Penilaian Pelaksanaan Wawancara (Susanti, 2020: 75-85).

Pada sisi lain, Wawancara juga dibahas dalam buku yang berkaitan dengan Metode Penelitian. Herdiansyah (2013: 25-121), membahas wawancara sebagai salah satu alat untuk penggalan data kualitatif dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Dalam buku ini Wawancara dibahas dalam jumlah bab yang cukup banyak yaitu dalam jumlah 6 Bab. Bab bab tersebut mengambil tema sebagai berikut:

1. Bagian 1 tentang Wawancara membahas tentang definisi wawancara,
2. Bagian 2 tentang Mengapa Kita Melakukan Wawancara membahas antara lain Memahami sebagai tujuan akhir wawancara, Prasyarat mendasar dalam melakukan wawancara
3. Bagian 3 tentang Interaksi Komunikasi dalam wawancara, membahas tingkatan interaksi dalam komunikasi, Bentuk Bentuk wawancara, Wawancara Terstruktur, Wawancara Semi Terstruktur dan wawancara Tidak Terstruktur

4. Bagian 4 tentang Rumusan Alur dalam Membuat Pertanyaan Wawancara, membahas antara lain Pertanyaan Penelitian, Pedoman wawancara dan Pertanyaan wawancara.
5. Bagian 5 tentang Bentuk-Bentuk Pertanyaan wawancara , membahas tentang Pertanyaan Terbuka-Tertutup, Pertanyaan Netral-Mengarah dan Pertanyaan Primer-Sekunder.
6. Bagian 6 tentang Penggalan Nilai melalui tiga rangkaian Wawancara  
Berdasar beberapa kajian dari buku-buku tersebut untuk maka pada dasarnya materi wawancara dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:
  1. Materi yang berkaitan dengan pemahaman konsep Wawancara dengan segala ruang lingkupnya
  2. Materi yang berkaitan dengan kebutuhan praktis dalam melakukan wawancara  
Dari sisi lingkup materi konseptual dihasilkan kisi-kisi materi Teknik wawancara adalah sebagai berikut:
    1. Pengertian Konsep tentang Wawancara, mencakup hakekat, tujuan dan manfaat
    2. Jenis dan Tipe wawancara
    3. Pertanyaan dan Jenis Pertanyaan
    4. Nara Sumber dan Cara Pemilihan Nara Sumber
    5. Tahapan dalam Pelaksanaan Wawancara
    6. Talk Show dan Vox Pop  
Sementara dalam kaitan dengan materi praktis untuk kegiatan wawancara antara lain mencakup:
      1. Membuka dan Mengakhiri wawancara
      2. Pemilihan Nara Sumber
      3. Tip-Tip Melakukan wawancara

Berdasarkan analisis pada kisi-kisi materi dan Capaian Pembelajaran pada materi Wawancara maka disusun kerangka bahan ajar/ buku tentang wawancara sebagaimana dalam tabel dibawah:

**Tabel 1: Kerangka Bahan Ajar Teknik Wawancara**

<b>Kemampuan Akhir yang direncanakan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kerangka Buku</b>
1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dan dasar dasar Teknik Wawancara	1.1. Ketepatan mendefinisikan Teknik Wawancara 1.2. Ketepatan menjelaskan Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Hakekat wawancara	1 Pengertian Wawancara 2 Tujuan Wawancara 3 Fungsi dan Hakekat Wawancara 4 Manfaat Wawancara
2. Mahasiswa mampu memahami jenis dan Tipe wawancara	2.1. Ketepatan menjelaskan tentang jenis dan tipe wawancara	<b>Bab II</b> 1 Jenis-Jenis Wawancara 2 Tipe Wawancara

3. Mahasiswa mampu memahami Pertanyaan dan Jenis pertanyaan	3.1. Ketepatan menjelaskan tentang pertanyaan dan berbagai jenis pertanyaan	<b>Bab III</b> 1. Pengertian Pertanyaan 2. Jenis Pertanyaan
4. Mahasiswa mampu memahami Tahapan Pelaksanaan wawancara	4.1. Ketepatan didalam Menjelaskan Tahapan Wawancara	<b>Bab IV</b> Tahapan Kegiatan Wawancara
5. Mahasiswa mampu memahami berbagai strategi dalam wawancara	5.1. Ketepatan menjelaskan tentang strategi wawancara	<b>Bab V</b> 1 Strategi Guide Interview 2 Strategi Funneling 3 Strategi Story Telling 4 Strategi Solicited Narrative
6. Mahasiswa mampu memahami tentang pengertian probing dan Pengakhiran wawancara	6.1. Ketepatan menjelaskan tentang probing 6.2. Ketepatan menjelaskan Strategi Probing 6.3. Ketepatan menjelaskan tentang berbagai pengakhiran wawancara	<b>Bab VI</b> 1. Pengertian Probing 2. Strategi Probing 3. Cara melakukan Probing 4. Teknik Meakhiri Wawancara
7. Mahasiswa mampu memahami Nara Sumber dan Pemilihan nara sumber	6.1 Ketepatan menjelaskan tentang jenis-jenis Narasumber 6.2. Ketepatan menjelaskan tentang kriteria pemilihan narasumber	<b>Bab VII</b> 1 Pengertian Narasumber 2 Jenis-Jenis Narasumber 3 Pemilihan Narasumber
7. Mahasiswa Mampu memahami tentang Talk Show	7.1. Ketepatan menjelaskan tentang pengertian Talk Show 7.2. Ketepatan menjelaskan tentang format/jenis Talk Show	<b>Bab VIII</b> 1. Pengertian Talk Show 2. Jenis-Jenis Talk Show
8. Mahasiswa mampu memahami tentang Tip-Tip melakukan Wawancara	8.1. Ketepatan menjelaskan tentang Tip-Tip melakukan Wawancara	<b>Bab IX</b> 1. Tip melakukan wawancara

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis sebagaimana dipaparkan pada bagian terdahulu dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Capaian pembelajaran yang menjadi rujukan dalam pengembangan bahan ajar Wawancara adalah “Mahasiswa dapat memahami dan mampu melakukan kegiatan wawancara dalam rangka pengumpulan data untuk kegiatan penulisan dan pemberitaan berita dalam surat kabar, radio dan televisi dan Talk Show secara mandiri dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan etika yang berlaku“
2. Ruang Lingkup materi konseptual untuk kisi-kisi materi Teknik wawancara adalah sebagai berikut:
  - Pengertian Konsep tentang Wawancara, mencakup hakekat, tujuan dan manfaat
  - Jenis dan Tipe wawancara
  - Pertanyaan dan Jenis Pertanyaan
  - Nara Sumber dan Cara Pemilihan Nara Sumber
  - Tahapan dalam Pelaksanaan Wawancara
  - Talk Show dan Vox Pop
3. Ruang Lingkup Materi praktis untuk kegiatan wawancara antara lain mencakup:
  - Membuka dan Mengakhiri wawancara, Probing
  - Pemilihan Nara Sumber
  - Tip-Tip dan Etika Melakukan wawancara

### Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan dalam kajian ini adalah bahwa:

1. Kisi-kisi materi yang dihasilkan diperlukan untuk dibandingkan dengan bahan ajar lainnya sejenis sehingga dapat dihasilkan kisi-kisi materi yang lebih baik
2. Perlu dilakukan evaluasi materi dalam rangka pengembangan bahan ajar yang lebih menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan.
3. Kajian ini dapat dilanjutkan dengan pemilihan bentuk atau jenis bahan ajar yang sesuai untuk materi Wawancara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Ferry dan Nursalam, (2008) “*Pendidikan dlam Keperawatan*”, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Moleong, J Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosydakarya.
- Masri Singarimbun & Sofian E (Ed), (1989), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES Yogyakarta
- Iin Tri Rahayu dkk, (2004).” *Observasi dan Wawancara* “, Bayu Media Publishing, Malang
- Junaedi, Fajar, (2013) “*Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*” Kencana, Jakarta
- Luwi Ishwara, (2005), ”*Catatan Catatan Jurnalisme Dasar*”, Penerbit Buku Kompas, Jakarta

- Morisson, (2005), "*Jurnalistik Televisi Mutakhir*", Penerbit Ramdina Prakarsa, Tangerang
- M. Romli, (2003), "*Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*" Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Masduki, (2004), "*Jurnalistik Radio*", LKIS Yogyakarta
- Romli, Asep, (2005) *Broadcast journalism*, Bandung: Penerbit Nuansa
- Santana, Septiawan, "*Jurnalisme Investigasi*", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003
- Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik : Teori dan Praktek*, Rosda Karya, Bandung , 2005
- Luwi Ishwara, (2005), "*Catatan Catatan Jurnalisme Dasar*", Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Maliki, Zainuddin dan Ignatius Harjanto, (2018), "*Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Modul AA*", Kemenristekdikti LLPD Dikti Wilayah VII Jawa Timur
- Satvika Dewi, Prihandari dkk, (2021), "*Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Ilmu Komunikasi*", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Purnama dan Hikmat K, (2005), "*Jurnalistik: Teori dan Praktek*", PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- R. Fadli, (2001), "*Terampil Wawancara: Panduan Untuk Talk Show*", PT Grasindo, Jakarta
- Susilo, Achmadi dan Andri Pitoyo, "*Buku Ajar, Modul AA*" Kemenristekdikti, LLPD Dikti Wilayah VII, Jawa Timur
- Elvi Susanti, (2020), "*Ketrampilan Berbicara*". PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Haris Herdiansyah, (2019) "*Wawancara, Observasi dan Focus Group*", PT. Raja Grafindo Persada, Depok
- Sihabuddin, (1019) "*Terampil Berbicara dan Menulis*" Araska , Yogyakarta